



RINGKASAN EKSEKUTIF

BASUKI PRABOWO, 2003. Analisis Rasio Pembagian Laba Antara Perusahaan Inti Dengan Nelayan Plasma Dalam Pola Kemitraan Penangkapan Ikan Tuna. Di bawah bimbingan **DJONI TANOPRUWITO** dan **ANNY RATNAWATI**

Kemitraan merupakan salah satu *instrument* kerja sama yang mengacu kepada terciptanya suasana keseimbangan, keselarasan dan ketrampilan yang didasari saling percaya antara perusahaan inti dengan plasmanya. PT. Mikaindo Abadi Cemerlang merupakan perusahaan penangkapan, pembekuan serta eksportir ikan tuna yang dalam menjalankan bisnisnya PT. Mikaindo Abadi Cemerlang melaksanakan pola kemitraan dalam penangkapan ikan tuna. Pola kemitraan dilaksanakan dengan melakukan kerja sama dengan nelayan rakyat yang berfungsi sebagai plasma, sedangkan PT. Mikaindo Abadi Cemerlang bertindak sebagai inti. Pola kemitraan penangkapan ikan tuna dilaksanakan sejak awal tahun 2001.

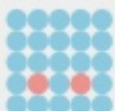
Dalam program kemitraan penangkapan ikan tuna sasaran yang dituju adalah kerja sama bisnis antara perusahaan inti dengan nelayan plasma disertai dengan pembinaan oleh perusahaan inti dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan dan saling menguntungkan. Dalam pelaksanaannya seringkali kerja sama ini terjadi kegagalan. Beberapa kelemahan dan keterbatasan yang melekat pada pengusaha kecil (nelayan plasma) diantaranya adalah modal, skill atau penguasaan teknologi yang masih sederhana, sangat dipengaruhi musim dan kurangnya akses pasar serta keterbatasan dalam memprediksi pasar yang sangat fluktuatif setiap saat. Kondisi ini membuat posisi dan daya tawar nelayan plasma sangat ditentukan oleh peran dominan perusahaan inti. Seringkali model kerjasama kemitraan tertentu dapat memberatkan dan merugikan nelayan plasma, sementara nelayan plasma dihadapkan pada suatu kondisi yang tidak memiliki banyak pilihan, termasuk dalam hal pembagian laba yang kurang seimbang antara perusahaan inti dengan nelayan plasma. Meskipun saat ini alternatif pembiayaan untuk modal kerja nelayan dapat dipenuhi dari bank, namun nelayan plasma enggan menggunakan sumber dana dari kredit bank tersebut.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana rasio pembagian laba antara perusahaan inti dengan nelayan plasma dalam pola kemitraan penangkapan ikan tuna (2) Apakah rasio pembagian laba yang diterima oleh nelayan plasma telah sesuai dengan kontribusi input yang diberikan dalam proses produksi (3) Berapa besarnya perbandingan rasio penetapan pembagian hasil antara perusahaan inti dengan nelayan plasma dalam pola kemitraan penangkapan ikan tuna (4) Apakah penggunaan sumber dana dari bank lebih menguntungkan bagi nelayan plasma dari pada pemberian modal kerja dari perusahaan inti.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Menganalisis rasio kontribusi biaya input dari nelayan plasma dan perusahaan inti dalam proses penangkapan ikan tuna dengan pola kemitraan (2) Menganalisis besarnya laba dan rasio perbandingan penerimaan laba yang diterima oleh nelayan plasma dan perusahaan inti dari penangkapan ikan tuna dengan pola kemitraan (3) Menganalisis apakah penetapan rasio pembagian laba dalam pola kemitraan penangkapan ikan tuna telah sesuai dengan kontribusi input yang diberikan masing-masing pihak (4) Menganalisis apakah penggunaan sumber dana bank bagi modal kerja nelayan akan lebih menguntungkan bagi nelayan plasma.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



MB-IPB

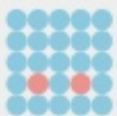
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Perikanan Bogor

MB-IPB

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam bentuk studi kasus. Teknik pengambilan populasi dilakukan melalui data yang diambil dari setiap pelayaran yang dilakukan kelompok nelayan plasma selama dua tahun yaitu tahun 2001 dan 2002. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung dengan manajemen perusahaan dan nelayan plasma khususnya menyangkut informasi tentang kerjasama pola kemitraan penangkapan ikan tuna. Sedangkan data sekunder yang digunakan berupa laporan yang berkaitan dengan biaya dan hasil penangkapan ikan tuna dari PT. Mikaindo Abadi Cemerlang. Data tersebut diolah untuk menghitung laba perusahaan inti dan laba nelayan plasma. Guna mengetahui kontribusi input terhadap hasil produksi digunakan *software* SPSS versi 11.5 dengan cara diregresikan. Dari persamaan regresi berganda akan diperoleh koefisien dari input produksi. Untuk menguji signifikansi dua model persamaan regresi berganda digunakan uji F.

Kebijakan pembagian laba antara perusahaan inti dengan nelayan plasma diatur dalam perjanjian kerja sama inti dan plasma. Hasil tangkapan nelayan dibeli perusahaan dengan harga sesuai harga TPI Pelabuhan Bitung. Dari total hasil tersebut bagian nelayan plasma sebesar 20%. Sisa hasil setelah dipotong bagian nelayan plasma, baru diperhitungkan dengan biaya operasional penangkapan. Bilamana ada hasil lebih, maka nelayan plasma mendapatkan bonus sebesar 10% dari hasil lebih tersebut. Hasil selebihnya untuk PT. Mikaindo Abadi Cemerlang, selaku perusahaan inti.

Berdasarkan analisis rata-rata perbandingan *share* biaya input produksi yang dikeluarkan perusahaan inti sebesar 76,43%, dan *share* biaya nelayan plasma sebesar 23,57%. Analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel input terhadap output produksi dilakukan dengan dua model. Model 1 regresi berganda dengan jumlah koefisien regresi variabel input tidak sama dengan satu dan model 2 regresi berganda dengan jumlah koefisien variabel input sama dengan satu. Dari dua model regresi berganda tersebut ternyata koefisien variabel input produksi menunjukkan positif artinya jika variabel input dinaikkan satu satuan akan menyebabkan nilai output (penjualan ikan tuna) akan meningkat sebesar nilai koefisien variabel input. Dari nilai probabilitas kritis (P) dua model regresi berganda menunjukkan bahwa variabel input dalam tingkat kepercayaan 95% memberikan pengaruh nyata terhadap nilai penjualan. Nilai R-Sq pada regresi berganda model 1 sebesar 64,7%, menunjukkan bahwa persamaan regresi pada model 1 mampu menerangkan 64,7% variasi yang terjadi atau besarnya sumbangan variabel input terhadap perubahan nilai penjualan sebesar 64,7%, sedangkan sisanya 35,5% disebabkan oleh faktor-faktor lainnya. Sedangkan R-Sq pada regresi berganda model 2 sebesar 81,1%, menunjukkan bahwa persamaan regresi pada model 2 mampu menerangkan 81,1% variasi yang terjadi atau besarnya sumbangan variabel input terhadap perubahan nilai penjualan sebesar 81,1%, sedangkan sisanya 18,9% disebabkan oleh faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan fungsi produksi dalam model-2, kontribusi input yang diberikan perusahaan inti sebesar 79,59% dan kontribusi input yang diberikan nelayan plasma sebesar 20,41%. Dengan membandingkan kontribusi input produksi berdasarkan *share* biaya dan berdasarkan fungsi produksi, terlihat bahwa biaya input produksi berupa biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh nelayan plasma dihargai oleh perusahaan inti lebih tinggi dari kontribusi input yang diberikan dalam proses produksi. Biaya input perusahaan inti berupa biaya Logistik, biaya sewa kapal dihargai lebih tinggi dari kontribusi input yang diberikan dalam proses produksi. Sedangkan biaya input perusahaan inti berupa biaya es batu, biaya bahan bakar dihargai lebih rendah dari kontribusi input yang diberikan dalam proses produksi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Rata-rata perbandingan laba yang diterima perusahaan inti dan nelayan plasma adalah 68,85% untuk inti dan 31,15% untuk nelayan plasma.

Rasio pembagian laba yang diterima perusahaan inti rata-rata lebih kecil (sebesar 68,85%) dari pada kontribusi input yang diberikan (sebesar 79,59%), sedangkan nelayan plasma mendapatkan pembagian laba lebih besar (sebesar 31,15%) dari kontribusi input yang telah diberikan (sebesar 20,41%). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Rasio pembagian laba rata-rata (dalam prosentase) yang diterima nelayan plasma (sebesar 26,51%) telah memadai, bahkan melebihi dari kontribusi input yang diberikan (sebesar 20,41%), mengingat nelayan hanya memberikan kontribusi input berupa biaya tenaga kerja. Meskipun rata-rata prosentase distribusi laba yang diterima perusahaan inti lebih rendah dari kontribusi input yang telah diberikan. Perusahaan inti tidak merasa dirugikan mengingat tujuan utamanya adalah terjaminnya pasokan dan kualitas bahan baku ikan tuna disamping tujuan lainnya yaitu mendapatkan laba.

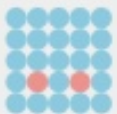
Sedangkan bilamana nelayan plasma menggunakan kredit modal kerja dari bank dengan asumsi bunga bank sebesar 18% per tahun, maka laba yang diterima nelayan plasma akan lebih besar jika dibandingkan laba yang diterima nelayan dari kerja sama kemitraan dimana biaya operasional seluruhnya diperoleh atau dibiayai perusahaan inti. Meskipun dengan menggunakan kredit modal kerja dari bank, nelayan plasma akan mendapatkan laba lebih besar dari pada menggunakan modal kerja perusahaan inti, namun tidak berarti nelayan plasma akan meninggalkan perusahaan inti, mengingat kebutuhan utama nelayan plasma adalah terjaminnya ketersediaan kapal, kepastian pasar dan mengurangi risiko dalam perolehan hasil tangkap ikan.

Dengan kebijakan pembagian laba tersebut di atas, maka guna menjaga dan mengembangkan pola kemitraan dalam penangkapan ikan tuna, perusahaan inti disarankan agar perusahaan inti melakukan evaluasi setiap tahun kebijakan rasio pembagian laba dengan memperhatikan tingkat inflasi, kondisi perekonomian, suku bunga pinjaman bank. Selanjutnya agar perusahaan inti memperhatikan dan mengkaji kebijakan distribusi laba yang diterapkan perusahaan lain yang sejenis, sehingga kebijakan distribusi laba PT. MAC tetap menarik nelayan plasma dan tidak berpindah ke perusahaan lain.

Kata Kunci : Olahan ikan tuna, PT. Mikaindo Abadi Cemerlang, Kemitraan, Distribusi Laba, Analisis Regresi, Studi Kasus.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.